BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini meneliti Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD. Penelitian ini menggunakan metode experimental dengan pendekatan *Quasi – experiment.* Experimental merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab – akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. *Quasi – experiment* adalah untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok experimental. Tapi pemilihan kedua kelompok ini tidak menggunakan teknik acak (Nursalam, 2013).

Tabel 1

Rancangan Penelitian

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K-A	O	I	O1-A
K-B	O	I	O1-B
	Time 1	Time 2	Time 3

Keterangan

K-A : Subjek Perlakuan

K-B : Subjek kontrol

I : Intervensi yang diberikan

O : observasi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

O1 (A+B) : observasi setelah dilakukan pendkes

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 103 orang siswa-siswi di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman. Diantaranya jumlah siswa-siswi kelas 4 sebanyak 56 orang dan kelas 5 sebanyak 47 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Nursalam (2009), sampel merupakan bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sebanyak jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar dan memenuhi kriteria. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping

Sleman. Sampel ini akan di bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah siswa-siswi kelas 5 dan kelompok kontrol adalah siswa-siswi kelas 4 di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

Ada beberapa kriteria untuk sampel yang dipakai dalam penelitian ini.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dari subyek penelitian yang memenuhi syarat sehingga dapat mewakili sampel penelitian.

Kriteria inklusi kelompok ekperimen pada penelitian ini adalah:

1) Bersedia menjadi responden penelitian dan dapat berkerja sama dalam penelitian.
2) Mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan sampai selesai.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman karena lokasinya dekat dengan kampus sehingga memudahkan peneliti dalam menjangkau lokasi penelitian dan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan sudah banyak siswa yang belum mengetahui bahaya rokok dan didapatkan adanya indikasi siswa mulai mengenal rokok dan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2013- april 2014 dan waktu pengambilan data penelitian dilakukan dalam satu hari berikut pemberian pendidikan kesehatan akan diberikan selama 30 menit, agar siswa dapat memperhatikan dengan seksama dan tidak bosan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Nursalam (2013), pengertian dari variabel independent (Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Nursalam (2013), pengertian dari variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar.

c. Variabel Perancu (confounding)

Variabel perancu (confounding) adalah variabel yang nilainya ikut menentukan variabel baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel perancu (confounding) dalam penelitian ini adalah daya

2. DefinisiOperasional

a. Pendidikan kesehatan bahaya rokok adalah pemberian informasi kepada siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar tentang bahaya rokok. Pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media elektronik *(video, power point)* yang berkaitan dengan bahaya rokok. Pemberian pendidikan kesehatan pada penelitian ini disampaikan oleh pihak dari MTCC. Pemberian pendidikan kesehatan akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu akan diberikan kepada kelompok ekperimen setelah dilakukan *pre-test* dan akan diberikan kepada kelompok kontrol setelah dilakukanya *post-test.* Peneliti akan memberikan leaflet sebagai ringkasan materi pembelajaran kepada seluruh responden penelitian yang terdiri dari pengertian rokok, kandungan rokok serta bahaya yang ditimbulkan jika mengkonsumsi rokok. Peneliti akan memberikan pertanyaan dalam bentuk kuisioner sebagai *pre-test* dan *post-test.* Pada kelompok ekperimen setelah *pre-test* selesai maka pendidikan kesehatan dapat diberikan serta memberikan *post-test* diakhir kegiatan dan pada kelompok kontrol setelah *pre-test* akan diberikan leaflet tentang bahaya rokok dan setelah *post-test* akan diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini

b. Tingkat pengetahuan adalah jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan mengenai pengertian rokok, kandungan rokok, serta bahaya rokok. Alat ukur menggunakan kuisioner *pre-test* dan *post-test* dilakukan setelah pendidikan kesehatan diberikan. Skala yang digunakan untuk analisa data bivariat adalah skala rasio. Namun dalam analisa univariat serta untuk penyajian data, peneliti menggunakan skala ordinal, yaitu baik, cukup dan kurang. Baik bila responden bisa menjawab >76% dari pertanyaan, cukup bila bisa menjawab 56-75% dari pertanyaan yang diberikan, kurang bila bisa menjawab <55% dari pertanyaan yang diberikan.

E. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dapat dilihat pada skema hubungan antar variabel dibawah ini:

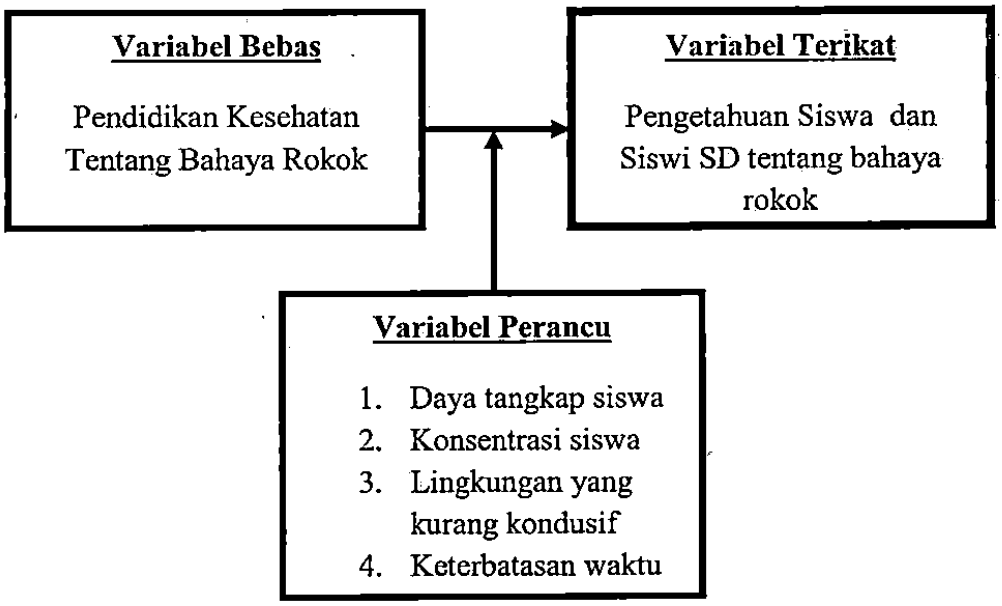

Skema 2. Hubungan antar Variabel

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas empat dan lima berupa soal *pre-test* dan *post-test* mengenai pengetahuan tentang bahaya rokok.

Materi kuesioner pertanyaan diambil dari penelitian Afriyani (2013) yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan bahaya rokok dan komponen – komponen yang terkandung dalam rokok pada siswa kelas empat dan lima SD dengan menggunakan skala *Guttman*.

Bentuk kuesioner yang digunakan adalah pernyataan Benar (B) dan Salah (S) dengan jumlah 30 item pertanyaan. Pertanyaan dibuat dalam 2 tipe yaitu *favourable* dan *unfavourable* terhadap objek. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka setiap jawaban diberiskor atau penilaianya itu penskoran data untuk item *favourable* B (benar) bernilai 1 dan S (salah) bernilai 0, sedangkan untuk penskoran data item *unfavourable* B (benar) bernilai 0 dan S (salah) bernilai 1 (Hidayat, 2007). Hasil yang didapatkan dari nilai *Conbrach'sAlpha* [illegible] 0,6 yaitu 0,862 sehingga instrument ini dikatakan

Tabel 2

Nomer item kuesioner pengetahuan siswa SD tentang bahaya rokok

Aspek yang dinilai Pengetahuan siswa SD tentang bahaya rokok	Nomor item kuesioner		Total
	Favourable	Unfavourable	
Pengertian rokok	1	.	1
Kandungan rokok	2,3,4	5	4
Bahaya rokok	6,7,8,10,11,12,13, 15,17,18,19,20,22, 25 29, 30	9,14,16, 21, 23, 24, 26, 27	22
Perokok pasif dan aktif		28	3

G.Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang disusun secara tertutup, berupa nilai *pre-test* dan *post-test*

Untuk mempermudah proses penelitian berlangsung, maka peneliti menyajikan rangkaian kegiatan selama proses penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
    a. Melakukan survei pendahuluan
    b. Menyelesaikan proposal penelitian
    c. Melakukan uji etik penelitian
    d. Mengurus surat izin penelitian

e. Tahap pelaksanaan
    a. Penandatanganan kesediaan menjadi subjek penelitian atau responden.
    b. Responden mengisi form.
    c. Melakukan tes awal *(pre-test)* kepada seluruh responden penelitian menggunakan kuesioner. Selama proses pengisian kuesioner akan diawasi oleh peneliti. Setelah *pre-test* selesai maka peneliti langsung melakukan pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dipisah dalam ruang yang berbeda. Responden akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas 5 akan menjadi kelompok eksperimen dan kelas 4 akan menjadi kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan pendidikan kesehatan terkait bahaya rokok dengan metode ceramah dan

menampilkan materi dengan *powerpoint* serta menampilkan *video* berkaitan dengan bahaya rokok.. Setelah pendidikan kesehatan selesai pada kelompok eksperimen, peneliti memberikan tesakhir *(post-test)* berupa kuesioner kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H.Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini sudah dilakukan pada penelitian Nur Afriyani dengan menggunakan uji pakar dan uji bahasa. Penulis menggunakan dua pakar yaitu pakar dari promosi kesehatan dan praktisi dalam pengendalian penggunaan tembakau. Dalam uji bahasa penulis menggunakan guru SD Muhammadiyah Tamantirto.

Uji validitas tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok yang dilakukan di SD Tlogo dengan jumlah 28 responden kelas 5, didapatkan hasil dari 30 item pertanyaan, 23 item diantaranya dinyatakan valid karena nilai **r** hitung lebih besar dari **r** tabel. Pertanyaan yang gugur setelah uji valid tidak diganti dengan pertanyaan baru karena pernyataan yang valid sudah mewakili komponen pertanyaan dalam kuesioner yang akan dibagikan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara

berasal dari skor-skor yang item kuesioner yang valid. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Conbrch"s Alpha* lebih dari atau sama dengan 0,6. Hasil uji reliabel di SD Tlogo, didapatkan hasil nilai *Conbrach"s Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu 0,863 sehingga instrument ini dikatakan reliabel. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada lampiran.

I. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010) pengolahan data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian setelah pengambilan data selesai. Tahap-tahap pengolahan data antara lain :

a. *Editing*

Editing merupakan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner. Apakah semua pertanyaan terisi, isinya jelas dan jawaban konsisten antara pertanyaan satu dengan yanglain.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.

c. *Processing*

Processing adalah pemrosesan data dengan memasukkan data ke paket program computer.

d. *Cleaning*

Pembersihan data *(cleaning)* merupakan kegiatan pengecekan kembali apakah data yang dimasukkan ada kesalahan atau tidak

2. Analisa Data

Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data menggunakan fasilitas komputer dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows release 15*.

Penelitian ini menggunakan analisa data :

a. Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menghitung distribusi frekuensi sehingga diketahui gambaran karakteristik responden dan tingkat pengetahuan.

b. Bivariat

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Paired T test*, Uji *Wilcoxon*. Uji *independent T test*, dan Uji *Mann Withney*

J. Etika Penelitian

Dalam peneitian ini, peneliti telah mempertimbangkan prinsip-prinsip etika dalam penelitian antara lain :

1. *Informed consent*

   Informed consent diberikan sebelum peneliti melakukan tindakan intervensi yaitu dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden, tujuannya agar responden mengerti maksud penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

   Dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data penelitian sesuai yang peneliti sajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Pada penelitian ini semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan untuk hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, kelompok kontrol dengan jumlah 56 orang dan kelompok eksperimen dengan jumlah 47. Karakteristik responden dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Usia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakterisrik Berdasarkan Usia Siswa SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman

Kelompok	Mean	Min	Max	Sd
Kelompok Kontrol	10.32	9	13	0,789
Kelompok Eksperimen	10,34	9	13	0,815

Sumber: Data primer 2014

Tabel 3. di atas menunjukkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 10,32, nilai minimum 9, maximum 13, dan standar deviasi 0,789. Kelompok eksperimen nilai rata-rata sebesar 10,34, minimum 9, maximum 13 dan standar deviasi 0,815.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4. Frekuensi Karakterisrik Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman

Jenis Kelamin		*f*	%
Kelompok Kontrol	Laki-laki	24	42,9
	Perempuan	32	57,1
Jumlah		**47**	**100**
Kelompok Eksperimen	Laki-laki	22	46,8
	Perempuan	25	53,2
Jumlah		**47**	**100**

Tabel 4. menunjukkan sebagian besar responden kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 (57,1%). Begitu pula dengan kelompok eksperimen, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 (53,2%).

2. Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel tingkat pengetahuan siswa SD tentang bahaya rokok. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan jawaban responden disajikan pada diagram dan tabel berikut :

a. Pretest – Postest Kelompok Kontrol

Diagram 1. Variabel Tingkat Pegetahuan Kelompok Kontrol Siswa SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman

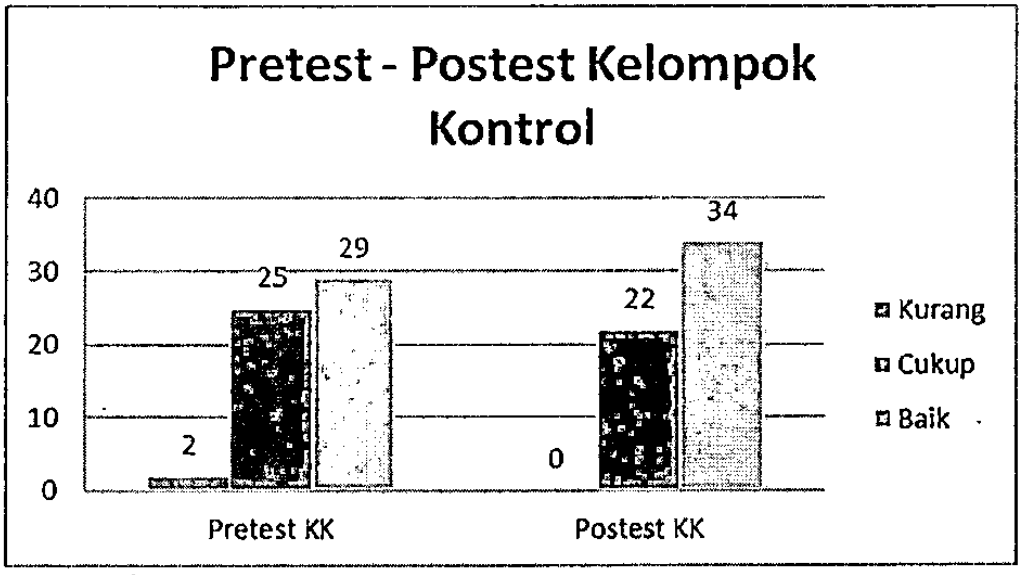

Diagram 1. atas menunjukkan variabel tingkat pengetahuan kelompok kontrol. Kelompok kontrol saat dilakukan pretest sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok yaitu

sebanyak 29 orang sedangkan pada saat dilakukan postest sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang.

b. Pretest – Postest Kelompok Eksperimen

Diagram 2. Variabel Tingkat Pegetahuan Kelompok Eksperimen Siswa SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman

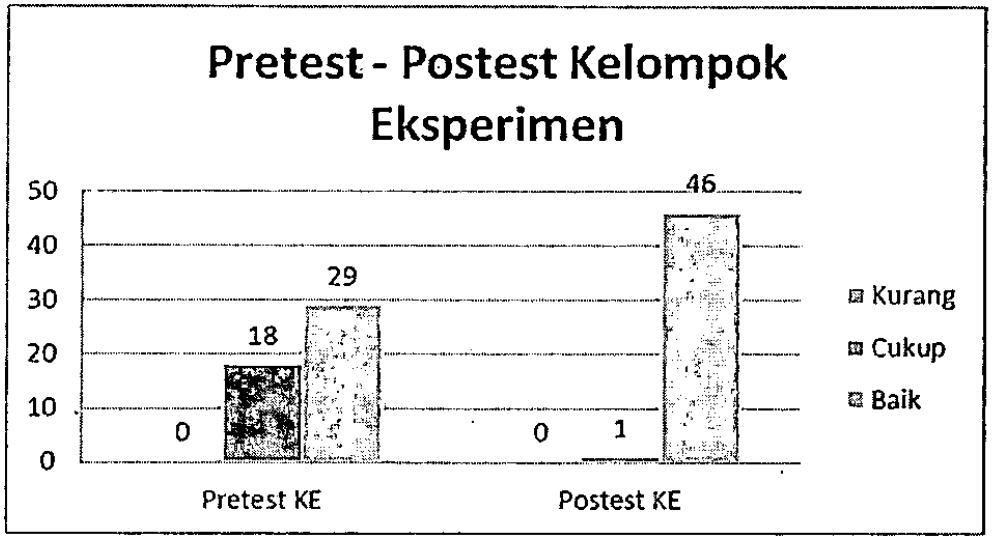

Diagram 2. di atas menunjukkan variabel tingkat pengetahuan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen saat dilakukan pretest sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok yaitu sebanyak 29 orang (61,7%) sedangkan pada saat dilakukan postest sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 orang (97,9%).

3. Deskripsi Data

Kelompok Kontrol (KK) dan Eksperimen (KE), data penelitian pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan

jawaban responden dan dikelompokkan berdasarkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Nilai pretest dan postest pada kelompok kontrol dan eskperimen disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Deskripsi Skor Kelompok Kontrol dan ekperimen Siswa SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman

Variabel penelitian	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Pretest KK	12	22	17,43	1,999
Posttest KK	14	23	18,35	2,185
Pretest KE	13	23	17,96	1,993
Posttest KE	16	23	20,55	1,692

Sumber: Data primer 2014

Berdasarkan tabel 5. di atas hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan saat pretest KK memiliki skor rata-rata sebesar 17,43. Sedangkan tingkat pengetahuan saat postest KK memiliki rata-rata sebesar 18,35. Pada kelompok eksperimen saat pretest KE memiliki skor rata-rata sebesar 17,96 sedangkan postest KE memiliki skor rata-rata sebesar 20,55.

4. Uji Prasyarat

Uji prasyarat untuk mengetahui apakah data parametrik dapat terpenuhi atau tidak, salah satu syarat uji parametrik data harus berdistribusi normal untuk analisis dua sampel tidak berpasangan (Handoko, 2010). Uji hipotesis penelitian ini untuk membutikan pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok, dilakukan analisis menggunakan

statistik uji T-test, Wilcoxon dan Mann Withney. Sebelum analisa uji T-test dan Wilcoxon sampel berpasangan dan analisa uji Mann Whitney sampel tidak berpasangan, peneliti melakukan uji normalitas kelompok kontrol dan intervensi penelitian.

Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov test* untuk kelompok kontrol dan *Shapiro Wilk* untuk kelompok eksperimen. Kaidah statistik untuk uji normalitas adalah bila p>0.05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Z* hitung/ Statistic	P	Keterangan
Pretest KK	0,976*	0,297	Normal
Postest KK	1,023*	0,246	Normal
Pretest KE	0,945**	0,028	Tidak Normal
Postest KE	0,934**	0,011	Tidak Normal

Sumber: Data primer 2014 * *Uji Kolmogorov Smirnov test n>50, **Uji Shapiro Wilk n<50*

Tabel 6. hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa variabel Pretest KK mempunyai nilai Z_{hitung} sebesar 0,976 dan Postest KK mempunyai nilai Z_{hitung} sebesar 1,023 nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 pada (p>0,05), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest, postest pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Sedangkan variabel Pretest KE mempunyai nilai statistic sebesar 0,945 dan Postest KE mempunyai nilai statistic sebesar 0,934 nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 (p<0,05), sehingga dapat dinyatakan hasil pretest, postest pada

kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal.Selanjutnya analisis data menggunakan uji *T-test* untuk kelompok kontrol dan uji *Wilcoxon* untuk kelompok eksperimen.

5. Hasil Analisis Data

a. Perbedaan tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman

Hasil pretest dan postest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping,Sleman disajikan pada tabel berikut

Tabel 7. Hasil Analisis Data Kelompok Kontrol dan eksperimen Siswa SDN Mejing 2 Gamping,Sleman

Variabel	Mean	t/z hitung	Sig	Ket.
Pretest KK	17,43	5,040*	0,000	Signifikan
Postest KK	18,34			
Pretest KE	17,96	5,410**	0,000	Signifikan
Postest KE	20,55			

Sumber: Data primer 2013* *Uji T-test, **Uji Wilcoxon*

Tabel 7. di atas, menunjukkan bahwa nilai *mean* dari kelompok kontrol pada saat dilakukan pretest sebesar 17,43, sedangkan pada saat dilakukan postest sebesar 18,34. Nilai t hitung diperoleh sebesar 5,040 nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan postest pada

kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman.

Kelompok eksperimen diketahui nilai mean dari kelompok eksperimen pada saat dilakukan pretest sebesar 17,96, sedangkan pada saat dilakukan postest sebesar 20,55. Nilai z hitung diperoleh sebesar 5,410 nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan postest pada kelompok intervensi terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman.

b. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman

Hasil pretest dan postes pada kelompok kontrol dan Eksperimen pada siswa di SDN Mejing 2 Gamping Sleman disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Mann-Whitney Kelompok Kontrol dan Eksperimen pada siswa di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman

Variabel		Mean	z hitung	Signifikansi
Pretes	KK	17,43	1,483	0,138
	KE	17,96		
Postes	KK	18,34	4,962	0,000
	KE	20,55		

Tabel 8. di atas, menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan nilai mean data KK sebesar 17,43 dan nilai mean data KE sebesar 17,96. Hasik uji *Mann-Whitney* saat dilakukan pretest untuk KK dan KE z hitung sebesar 1,483, nilai signifikasi 0,138 (p>5%). Hasil tersebut membuktikan sebelum dilakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan yang sama, artinya terjadi keseimbangan antara kedua kelompok terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok.

Kelompok kontrol dan eksperimen saat dilakukan posttest diketahui nilai mean KK sebesar 18,34 dan nilai mean data KE sebesar 20,55. Hasik uji *Mann-Whitney* saat dilakukan postest untuk KK dan KE z hitung sebesar 4,962, nilai signifikasi 0,000 (p<5%). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi, hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman. Dalam rancangan penelitian ini membagi subyek menjadi 2 kelompok dari semua populasi, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa

pemberian pendidikan kesehatan dan satu kelompok sebagai kontrol tanpa diberi perlakuan.

1. Hasil pretest dan postest kelompok kontrol tentang tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai *mean* dari kelompok kontrol pada saat dilakukakan pretest sebesar 17,43, sedangkan pada saat dilakukan postest sebesar 18,34. Nilai t hitung diperoleh sebesar 9,295 nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan postest pada kelompok kontrol terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman

Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya rokok pada kelompok kontrol tanpa dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan demikian terdapat faktor lain yang mempengaruhi adanya perbedaan pengetahuan tentang bahaya rokok pada kelompok kontrol. Anak usia sekolah dapat dengan baik mengetahui tentang bahaya rokok tanpa diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan. Hal ini salah satunya disebabkan iklan rokok yang ada di media elektronik yang mengungkapkan slogan "*Merokok dapat menyebabkan penyakit jantung, impotensi, ganguan kehamilan dan janin*". Menurut Slamoto (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi

pengetahuan seseorang seperti pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman sertausia.

Pengetahuan tentang bahaya rokok perlu diketahui dengan baik oleh anak usia sekolah mengingat Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2011 yang meneliti tentang tingkat prevalensi merokok memiliki hasil yang cukup mencengangkan karena Indonesia menempati peringkat pertama di antara 16 negara yang disurvei dengan tingkat prevalensi perokok aktif tertinggi yaitu 67,4% untuk laki-laki dan 4,5% untuk perempuan. Di Indonesia, anak usia sekolah sangat rentan sekali dipengaruhi oleh lingkungan sehingga apabila tidak dilakukan segera pembekalan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan cara menanggulangi penyebaran resiko merokok pada anak usia sekolah, maka anak akan sangat mudah terpengaruh lingkungan.

Lingkungan yang baik tentu akan berpengaruh baik pada perilaku anak usia sekolah mengingat anak usia sekolah sangat mudah menyerap informasi dari berbagai sumber salah satunya orang tua. Anak yang berasal dari lingkungan konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat–obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dengan demikian perlu dilakukan tindakan pencegahan agar anak tidak mengkonsumsi rokok dikarenakan unsur-unsur di dalam rokok yang sangat berbahaya bagi kesehatan khususnya anak-anak.

2. Hasil pretest dan postest kelompok eksperimen tentang tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

Kelompok eksperimen diketahui nilai mean dari kelompok eksperimen pada saat dilakukan pretest sebesar 17,96, sedangkan pada saat dilakukan postest sebesar 20,55. Nilai z hitung diperoleh sebesar 5,410 nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan postest pada kelompok intervensi terhadap tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman.

Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada kelompok eksperimen yang dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan demikian pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatakan pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya merokok.

Adanya perlakukan pada kelompok intervensi dengan pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan media elektronik *(video, power point)* yang berkaitan dengan bahaya rokok. Pemberian pendidikan kesehatan pada penelitian ini disampaikan oleh pihak dari MTCC. Pemberian pendidikan kesehatan akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu akan diberikan kepada kelompok

ekperimen setelah dilakukan *pre-test* dan akan diberikan kepada kelompok kontrol setelah dilakukanya *post-test*

Adanya perlakukan berupa pendidikan kesehatan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya rokok. Tingkat pengetahuan merupakan adopsi dari perilaku baru dalam diri orang tersebut menjadi proses berurutan. Menurut Notoadmodjo (2003) proses tersebut antara lain kesadaran, tertarik, mengevaluasi, mencoba dan penerimaan. Adanya perlakuan berupa pendidikan kesehatan ternyata memberikan peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya rokok.

3. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman

Hasil pretest dan postest kelompok kontrol dan Eksperimen pada siswa di di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman menunjukkan bahwa nilai mean data postes KK sebesar 18,34 dan nilai mean data KE sebesar 20,55. Hasik uji *Mann-Whitney* saat dilakukan pretest untuk KK dan KE z hitung sebesar 4,962, nilai signifikasi 0,000 ($p<5\%$).Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi, hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok di di SDN Mejing 2 Gamping,Gamping Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *A5S* dapat meningkatan sikap berhenti merokok pada domain kognitif, afektif maupun konatif dengan menggunakan metode *5AS* dibandingkan pada metode penyuluhan standar.Ini berarti bahwa metode *5AS* efektif meningkatkan motivasi perokok untuk berhenti merokok.

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan.Hal ini dikarenakan sampel yang diambil sebagai kelompok kontrol dan eksperimen tersebut merupakan sampel yang berbeda yaitu kelas 4 dan kelas 5 sekolah dasar.Namun demikian, rata-rata responden sebelumnya telah mengetahui tentang bahaya rokok. Riskesdas, 2010 meneliti tentang usia pertama kali merokok di Indonesia. Hal yang mencengangkan yang terjadi di indonesia mengenai usia pertama kali merokok. Sebesar 1,7% perokok memulai merokok pada usia 5-9 tahun, sebesar 14,6% pada usia 10-14 tahun. Hal ini tentunya patut menjadi perhatian banyak pihak khususnya orang tua dan sekolah dalam menekan konsumsi rokok pada anak usia sekolah agar terhindar dari bahaya rokok.

Rokok merupakan hasil dari olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum, Nicotiana rustica,* dan spesies lainya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (PP. RI.No. 19, 2003).

berbahaya bagi kesehatan, apalagi anak usia sekolah. Pada jalur imbalan di area mesolimbik otak, nikotin akan memberikan sensasi nikmat sekaligus mengaktivasi sistem dopaminergik yang akan merangsang keluarnya dopamine, sehingga perokok akan merasa tenang. Walaupun merasa tenang nikotin dapat menimbulkan adiksi. Seperti yang diungkapkan Waney (2010) bahwa nikotin menimbulkan proses adeksi atau ketergantungan nikotin, yang membuat perokok semakin sulit untuk berhenti merokok.

Penelitian ini mendukung penelitian Nur Afriyani (2013) yang Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 5 tentang bahaya rokok di SDN Brajan Tamantirto, Kasihan Bantul, Yogyakarta. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat secara dini dalam memberikan tindakan preventif secara kesehatan dengan cara memberikan promosi kesehatan mengenai bahaya rokok untuk kesehatan. Selain hal tersebut, pemberian pendidikan kesehatan juga bertujuan untuk menetapkan masalah serta kebutuhan kelompok sasaran dalam hal ini adalah anak usia sekolah, memberikan dukungan agar siswa dapat memahami bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapinya serta menetapkan kegiatan yang paling tepat untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan mereka

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian sebelumnya serta teori yang berhubungan dengan pemberian pendidikan kesehatan demi peningkatan pengetahuan, dapat digaris bawahi bahwa dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SD dalam hal ini adalah pengetahuan bahaya rokok. Hasil penelitian ini membuktikan setelah dilakukan intervensi, ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya rokok di SDN Mejing 2 Gamping, Gamping Sleman.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

   a) Lokasi penelitian mudah dijangkau.

   b) Adanya bantuan dari pihak sekolah SDN Mejing 2 Gamping dalam mengumpulkan data subyektif dan dalam persiapan sebelum penelitian dimulai, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang sebenarnya tanpa rekayasa peneliti.

   c) Sikap terbuka responden dalam menerima peneliti dan mau memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti melalui ketersediaannya mengisi kuesioner.

   d) Peneliti tentang rokok dan bahayanya sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, sehingga memudahkan peneliti mencari referensi

2. Kelemahan Penelitian

Kelemahan menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

a) Hasil penelitian hanya dapat dilokalisasikan di lokasi penelitian. Hal ini terjadi karena sampel yang di ambil hanya siswa kelas 4 dan 5 di SDN Mejing 2 Gamping dengan sampel yang relatif sedikit yaitu 103 siswa terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

b) Kurangnya rentang waktu yang diberikan dalam memberikan post-test yaitu langsung pada saat setelah dilakukannya pendidikan kesehatan sehingga data yang dihasilkan adalah data instan.

c) Kurangnya kenyamanan dari lingkungan luar, karena pada waktu penelitian ada beberapa guru yang ikut masuk ke dalam ruangan.

d) Kurangnya persiapan dan peralatan, sehingga waktu penelitian tidak sesuai dengan yang telah dijadwalkan